

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI
METODE BONEKA BERBICARA DI KELAS V SDN 005
MAKMUR KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

SITI AISYAH LUBIS

NIM. 10918008825

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI
METODE BONEKA BERBICARA DI KELAS V SDN 005
MAKMUR KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

SITI AISYAH LUBIS

NIM. 10918008825

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Siti Aisyah Lubis (2011) : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Sains Materi Tumbuhan Hijau Melalui Metode Boneka Berbicara di Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui Metode Boneka Berbicara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode boneka berbicara untuk meningkatkan motivasi belajar Sains.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ini motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada pertemuan 2 di siklus I hanya mencapai 72,9%. Sedangkan siklus II motivasi belajar siswa telah mencapai 85,42% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh adalah dengan penerapan Metode Boneka Berbicara, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

ABSTRACT

Siti Aisyah Lubis (2011): Increasing Learning Motivation Of Science On Green Plants Material Through Speaking Doll Method At The Fifth Year Students Of State Elementary School 005 Makmur district of Pangkalan Kerinci the regency of Pelalawan.

This research was motivated by the low of students' learning motivation in the subject of science at the fifth year students of state elementary school 005 Makmur district of Pangkalan Kerinci the regency of Pelalawan. The formulation of this research, does speaking doll increase learning motivation of science on green plants at the fifth year students of state elementary school 005 Makmur district of Pangkalan Kerinci the regency of Pelalawan. The subject of this research was fifth year students on school year 2010-2011 numbering 16 students and the object was the implementation of speaking doll method to increase science learning motivation.

The results of research showed that the increasing of students' learning motivation on the first cycle and on the second cycle. Students' learning motivation on the first cycle did not reach success indicator, on the second meeting of the second cycle it was 72.9%. On the second cycle students' motivation was 85.42% or has been 75%. The conclusion of this research was the implementation of speaking doll increased learning motivation of science on green plants material at the fifth year students of state elementary school 005 Makmur district of Pangkalan Kerinci the regency of Pelalawan.

سيتي أيشياه لوبيس (2011): ترقية الدوافع الدراسية في درس العلوم عن المادة النبات
الخضراء بواسطة طريقة الدمية المتكلمة لطلاب الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005
فانكالان كيرينجي منطقة فيلالاوان.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الدوافع الدراسية لدى الطلاب في درس العلوم
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 ماكور بمركز فانكالان كيرينجي
منطقة فيلالاوان. صياغة المشكلة في هذا البحث هل طريقة الدمية المتكلمة ترقى الدوافع
الدراسية في درس العلوم عن المادة النبات الخضراء لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 005 ماكور بمركز فانكالان كيرينجي منطقة فيلالاوان. الموضوع في هذا البحث
2010-2012 16 طالبا بينما الهدف في هذا
البحث تطبيق طريقة الدمية المتكلمة لترقية الدوافع الدراسية لدى الطلاب في درس العلوم.
تدل حصول البحث على ترقية الدوافع الدراسية لدى الطلاب في الدور الأول و الدور الثاني.
كانت الدوافع الدراسية لدى الطلاب في الدور الأول لم تصل إلى دليل النجاح وأنها في الجلسة
الثانية من الدور الثاني بقدر 9 72 في المائة، ثم في الدور ال الثاني كانت دوافعهم نحو 42 85
75 . الاستنباط في هذا البحث أن طريقة الدمية المتكلمة ترقى

الدوافع الدراسية في
الابتدائية الحكومية 005 ماكور بمركز فانكالان كيرينجي منطقة فيلالاوان.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Sains Materi Tumbuhan Hijau Melalui Metode Boneka Berbicara di Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Betty Holiwarni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan	55
C. Pengujian Hipotesis	57
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	25
2. Keadaan Siswa	26
3. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	28
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	32
5. Motivasi Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	33
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	39
7. Motivasi Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	40
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	46
9. Motivasi Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II).....	47
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	51
11. Motivasi Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Termasuk mata pelajaran Sains

Sains adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²

Setiap guru Sains harus paham akan alasan Sains perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni:

- 1 Bahwa Sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 7.

² Usman Samatowa, *Gagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

pada kemampuan bangsa itu dalam bidang Sains, sebab Sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

2. Bila diajarkan Sains menurut cara yang tepat, maka Sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya Sains diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”.
3. Bila Sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka Sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran Sains ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Untuk itu, orang tidak dapat dipaksa untuk belajar, artinya harus memiliki keinginan untuk belajar, maksudnya siswa harus termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasilah siswa dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman pribadinya. Kemudian dorong siswa untuk memahami kaitan usaha dan hasil yang dicapai.⁴

Di SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, pelajaran Sains telah diajarkan pada siswa. Guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Diantaranya sebagai berikut :

³ *Ibid*, hlm. 3

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 81

1. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, dan memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran
2. Memancing siswa agar tetap semangat dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.

Namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diharapkan masih belum termotivasi. Hal ini terlihat hasil observasi atau pengamatan ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang mengantuk ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Masih ada sebagian siswa yang bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
4. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains pada materi tumbuhan hijau masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan Metode boneka berbicara.

Metode boneka berbicara merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵

Keunggulan metode boneka berbicara antara lain sebagai berikut :

- 1 Penuh motivasi dalam belajar siswa.
- 2 Memicu munculnya gagasan siswa berkaitan topik pelajaran.
- 3 Bisa berkomunikasi yang efektif dan efisien serta luar biasa.⁶

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode boneka berbicara di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains dengan judul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Sains Materi Tumbuhan Hijau Melalui Metode Boneka Berbicara di Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Defenisi Istilah

1. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁷
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁸.

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hal. 104.

⁶ *Ibid*, hlm. 104

⁷ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm. 9

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

3. Metode boneka berbicara merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai mucunya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah Melalui Metode Boneka Berbicara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah melalui metode boneka berbicara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar Sains pada materi tumbuhan hijau Siswa Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

⁹ Suyatno, *Loc.Cit.*

2. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam pembelajaran Sains.

b. Bagi guru

1. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.¹

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 162

² *Ibid*, hlm. 162

³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.⁴

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.⁵

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

2. Fungsi Motivasi

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 26

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁶

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁸

Selanjutnya motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam,

⁶ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 76-77

⁷ Thursan Hakim, *Op.Cit*, hlm. 27

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 161

- memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
 - d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis⁹.

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi pebuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu kosentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.

⁹ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 85

- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.¹⁰

3. Metode Pembelajaran

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional Khusus
Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- b. Keadaan Siswa-siswa
Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- c. Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- d. Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan siswa-siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- e. Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- f. Guru
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan yang unik, artinya tidak ada dua guru

¹⁰ Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10

yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.

g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode

Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.¹¹

Wina Sanjaya mengungkapkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.¹²

Hal senada Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada materi sumber daya alam dan penggunaannya.

¹¹ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm. 187

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 72-74

Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode boneka bicara.

4. Metode Boneka Berbicara

Metode berbicara merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan meneraik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran.¹⁴ Adapun langkah-langkah metode boneka berbicara adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c. Guru meminta kepada siswa pertama mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran.
- d. Guru meminta kepada siswa kedua untuk menjawab pertanyaan tersebut. Begitu seterusnya.
- e. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g. Guru memberikan kepada tiap kelompok boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.

¹⁴ Suyatno, *Loc.Cit.*

- h. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.¹⁵

Pada prinsipnya, seorang akan dapat mengeluarkan gagasan dengan baik jika gagasan itu dibungkus melalui aspek lain. Siswa akan lancar berbicara jika mereka berbicara seolah-olah bukan dirinya. Goyangan tangan sambil memegang boneka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan gagasan. Tarikan tangan sebagai simbol boneka itu hidup memberikan kesempatan siswa memunculkan gagasan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti yang dilakukan oleh Desi Rosnita dengan judul ” Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Melalui Metode Pembelajaran *Doll Speak* Siswa Kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian Desi Rosnita menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 58,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama tergolong “Cukup” dengan persentase 69,8% karena berada pada rentang 49%-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Baik” dengan persentase 81,8% karena berada pada rentang 72%-91%. Kaitan penelitian Desi Rosnita dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode *Doll Speak* (boneka berbicara) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada hasil penelitian, persentase motivasi penelitian Desi Rosnita mencapai 81,0%, sedangkan

¹⁵ Ibid, hlm. 104

penelitian ini memperoleh persentase motivasi belajar siswa sebesar 85,42% atau lebih besar peningkatannya dibandingkan penelitian saudara Desi Rosnita.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan Metode Boneka Berbicara, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

D. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

1. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
2. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
4. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
5. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
6. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa di dalam belajar Sains mencapai 75%¹⁶. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, hal ini berpedoman pada rentang nilai berikut:

1. 81% - 100% tergolong “Baik”
2. 61% – 80% tergolong “Cukup Baik”
3. 41% – 60% tergolong “Kurang Baik”
4. 0 – 40% tergolong “Tidak Baik”.¹⁷

¹⁶Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

¹⁷Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode boneka berbicara untuk meningkatkan motivasi belajar Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan metode boneka berbicara (Variabel X), dan motivasi belajar siswa (Variabel Y).

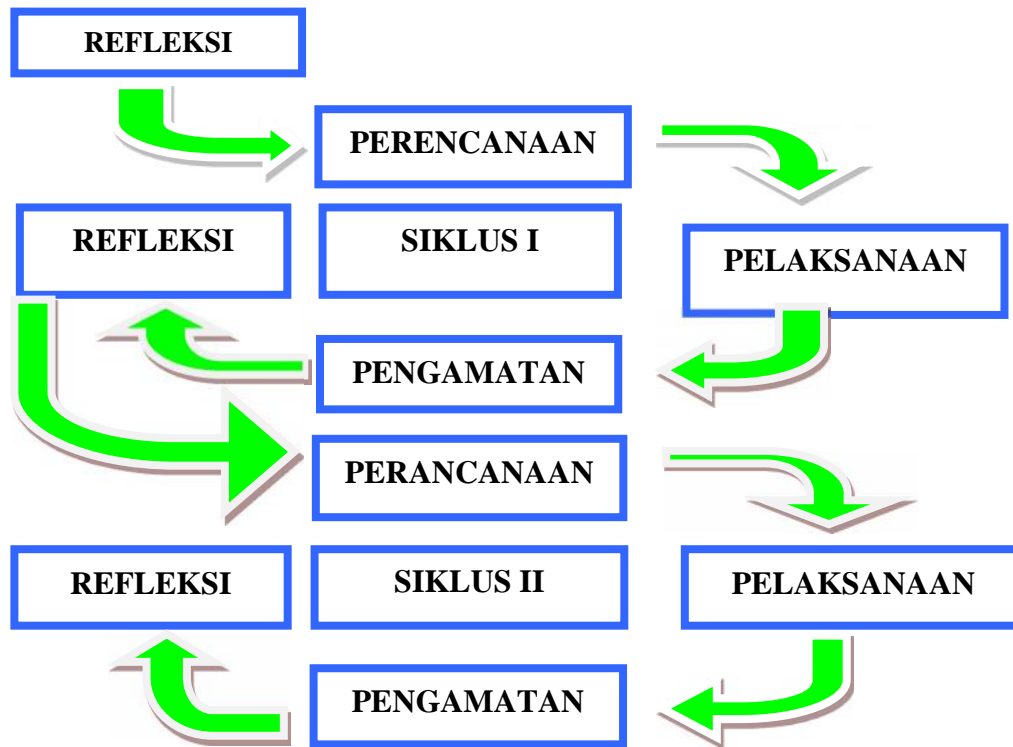
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli hingga Oktober 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah boneka berbicara, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Lembar aktivitas guru dengan penerapan metode berbicara dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah metode boneka berbicara, sebagai berikut:

Kegiatan awal :

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu

Kegiatan inti :

- a. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c. Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d. Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g. Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.
- h. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

Kegiatan akhir :

- a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Sains kelas V yang bernama Azima Diro. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar Sains siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang

termasuk data kualitatif adalah : sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Yang termasuk data kuantitatif adalah : 90%-100%, 70%-89%, 50%-69%, 30%-49%, dan 10%-29%. Selain angka data kuantitatif bisa berbentuk grafik, dan tabel hasil perhitungan.

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

- a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode berbicara.

- b. Motivasi Belajar

Yaitu data tentang motivasi belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan metode berbicara.

2) Untuk mengamati motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode berbicara

- b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, misi dan visi, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi secara keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

Tabel III. 1.
Kategori Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61- 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	0 - 40%	Tidak Baik

Untuk penilaian motivasi belajar siswa, setiap siswa yang melakukan indikator motivasi belajar diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan diberi kode 0. Rentang nilai dan kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.⁴

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

Tabel III.2

Rentang Nilai Dan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61- 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	0 - 40%	Tidak Baik

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berdiri pada tahun 1992 yang beralamat di jalan Hangtuh Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sekolah ini memiliki luas bangunan 7200 M² dengan status tanah milik sendiri. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak M. Yusuf (1992 – 2002), kemudian digantikan oleh bapak Ayub M (2002 – 2005), sedangkan mulai tahun 2005 hingga sekarang SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dipimpin oleh M. Jazah.

2. Visi dan Misi SDN 017 Tanjung Alai

a. Visi SDN 005 Makmur

Adapun Visi SDN 005 Makmur adalah terwujudnya sumber daya manusia SDN 005 Makmur yang berkualitas tahun 2020.

b. Misi SDN 005 Makmur

- 1) Pembinaan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 2) Intensifikasi Pembangunan.
- 3) Melengkapkan sarana dan prasarana.

3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada tahun 2012 adalah 15 orang, ditambah kepala sekolah. Maka seluruhnya menjadi 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1

Keadaan Guru SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan
1	M. Jazah Nip. 19681006 199108 1 002	Kepala Sekolah
2	Sarastri Nip. 19651010 200502 2 001	Guru Kelas
3	Wardi Nip. 19681106 200801 1 003	Guru Agama
4	Tarwiah Nip. 19700213 200701 2 008	Guru Kelas
5	Aulia Rahman	Guru Kelas
6	Asri Susanti	Guru Kelas
7	Vitria Junitra Nip. 19850622 200904 2 003	Guru Kelas
8	Mastiga	Guru Kelas
9	Endriyeni Nip. 19811217 200701 2 004	Guru Kelas
10	Eni Wahyuni Nip. 19691024 200701 2 016	Guru Kelas
11	Reni Febterina Nip. 19820105 200502 2 002	Guru Kelas
12	Azima Diri Nip. 19850120 200801 2 002	Guru Kelas
13	Riyanti Nip. 1979119 200502 2 003	Guru Kelas
14	Yuspita Nip. 19810122 200801 2 008	Guru Kelas
15	Yernivika Nip. 19831126 200904 2 004	Guru Penjaskes
16	Siti Aisyah Lubis	Guru Kelas
17	Evapi Rona	Guru B. Inggris

Sumber Data: Statistik SDN 005 Makmur

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah 493 orang yang terdiri dari 14 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci
Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Banyaknya Murid/Jenis Kelamin		Jumlah	Rombel
		PR	LK		
1	I	34	35	69	2
2	II	39	45	84	3
3	III	53	50	103	3
4	IV	46	47	93	3
5	V	31	39	70	2
6	VI	50	34	84	2

Sumber Data: Statistik SDN 005 Makmur

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. dengan adanya KTSP maka, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ada sepuluh, yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 mata pelajaran, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Pendidikan Agama Islam
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- a. Arab Melayu

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kabupaten Pelalawan tergolong “Kurang Baik” yakni dengan rata-rata persentase 58,3%. Untuk lebih jelas motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 3

Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001							4
2	SISWA - 002							4
3	SISWA - 003							4
4	SISWA - 004							3
5	SISWA - 005							4
6	SISWA - 006							4
7	SISWA - 007							3
8	SISWA - 008							4
9	SISWA - 009							3
10	SISWA - 010							4
11	SISWA - 011							2
12	SISWA - 012							4
13	SISWA - 013							3
14	SISWA - 014							4
15	SISWA - 015							2
16	SISWA - 016							4
	JUMLAH	10	9	9	9	10	9	56
	RATA-RATA	62.5%	56.3%	56.3%	56.3%	62.5%	56.3%	58.3%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan motivasi belajar siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan

Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 58,3% karena berada pada rentang 41% -60%.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode boneka berbicara. Metode boneka berbicara merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai mucunya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran Sains.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 03 Oktober 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 03 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada pertemuan 1 terdiri dari indikator menyebutkan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan menyebutkan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan

metode boneka berbicara digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.
- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 32.

TABEL IV.4
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu			2	
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.			2	
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.			2	
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut			2	
6	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah			2	
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.			2	
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.		3		
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.		3		
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan			2	
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan			2	
JUMLAH		25			
PERSENTASE		56.82%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2011

Dari tabel IV.4, aktivitas guru dalam penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan 1 tergolong kurang baik dengan persentase 56,82%, karena berada pada rentang 41%-60%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan pertama sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.5
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001							5
2	SISWA - 002							4
3	SISWA - 003							5
4	SISWA - 004							3
5	SISWA - 005							4
6	SISWA - 006							4
7	SISWA - 007							4
8	SISWA - 008							4
9	SISWA - 009							3
10	SISWA - 010							5
11	SISWA - 011							3
12	SISWA - 012							4
13	SISWA - 013							4
14	SISWA - 014							4
15	SISWA - 015							4
16	SISWA - 016							4
	JUMLAH	11	10	11	10	12	10	64
	RATA-RATA	68.8%	62.5%	68.8%	62.5%	75.0%	62.5%	66.7%

Sumber : Hasil observasi, 2011

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur pada pertemuan 1 di siklus I masih tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 66,7% karena berada pada rentang 61%-60%.

Analisis Observasi Pertemuan Pertama (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu :

- a). Pada aspek 1 guru kurang memberikan apersepsi dengan baik, dimana guru hanya mengulang materi pelajaran sebelumnya tanpa mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- b). Pada aspek 2 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- c). Pada aspek 3 guru kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, akibatnya siswa banyak bermain.
- d). Pada aspek 5 guru kurang mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan tidak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- e). Pada aspek 6 guru kurang mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat pasangan yang tidak mencatat hasil diskusi mereka.

- f). Pada aspek 7 guru kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.
- g). Pada aspek 10 ketika proses pembelajaran guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- h). Pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang menyontek.

2) Motivasi Belajar Siswa

Walaupun motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun persentase motivasi belajar siswa masih mencapai 66,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Walaupun motivasi siswa tergolong cukup baik, namun kelemahan motivasi belajar siswa adalah :

- a) Masih terdapat sebagian siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat masih banyak siswa yang keluar masuk kelas.
- b) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, hal ini terlihat masih ada siswa yang bercerita dengan siswa lain.
- c) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hal ini terlihat ketika guru meminta untuk berhenti berdiskusi dengan pasangan, siswa masih mengerjakan tugas tersebut.

- d) Masih terdapat sebagian siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari selalu bermain dengan teman.
- e) Masih terdapat sebagian siswa yang menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mencapai mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 1 di siklus I motivasi belajar siswa baik belum dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika memberikan apersepsi, agar siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar.
- 2) Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal.
- 3) Guru akan mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, agar siswa tidak banyak yang bermain.
- 4) Guru akan mengontrol kerja pasangan, agar tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- 5) Guru akan mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka.

- 6) Guru akan mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.
- 7) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- 8) Guru akan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, agar siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

Selanjutnya diharapkan siswa agar tidak keluar masuk kelas, melainkan duduk tenang dikelas. Kemudian diharapkan siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya diharapkan siswa mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kemudian diharapkan siswa agar tidak bermain dengan teman, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 06 Oktober 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah proses fotosintesis dan tempat tumbuan menyimpan cadangan makanan. Pada pertemuan 2 di siklus I indikator yang dicapai adalah menyebutkan proses fotosintesis, dan menyebutkan tempat tumbuan menyimpan cadangan makanan. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode boneka berbicara digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.
- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 2			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu		3		
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.			2	
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.			2	
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut			2	
6	untuk mencatat hal yang telah dibicarakan			2	
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.			2	
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.		3		
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.		3		
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan			2	
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan			2	
JUMLAH		26			
PERSENTASE		59.09%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2011

Dari tabel IV.6, aktivitas guru dalam penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan 2 di siklus I tergolong kurang baik dengan persentase 59,09%, karena berada pada rentang 41%-60%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan kedua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001							5
2	SISWA - 002							4
3	SISWA - 003							5
4	SISWA - 004							4
5	SISWA - 005							4
6	SISWA - 006							5
7	SISWA - 007							4
8	SISWA - 008							4
9	SISWA - 009							3
10	SISWA - 010							6
11	SISWA - 011							3
12	SISWA - 012							4
13	SISWA - 013							5
14	SISWA - 014							5
15	SISWA - 015							5
16	SISWA - 016							4
	JUMLAH	12	12	12	11	12	11	70
	RATA-RATA	75.0%	75.0%	75.0%	68.8%	75.0%	68.8%	72.9%

Sumber : Hasil observasi, 2011

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur pada pertemuan 2 di siklus I masih tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 72,9% karena berada pada rentang 61%-80%.

Analisis Observasi Pertemuan Kedua (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua di siklus I, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus I, yaitu:

- a). Pada aspek 2 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- b). Pada aspek 3 guru kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, akibatnya siswa banyak bermain.
- c). Pada aspek 5 guru hanya berdiri di depan kelas ketika pasangan mendiskusikan tugas, tanpa berkeliling melihat kegiatan siswa, sehingga kurangnya kerja sama tiap pasangan dalam menyelesaikan tugas.
- d). Pada aspek 6 guru kurang mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat pasangan yang tidak mencatat hasil diskusi mereka.
- e). Pada aspek 7 guru kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

- f). Pada aspek 10 ketika proses pembelajaran guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- g). Pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang menyontek.

2) Motivasi Belajar Siswa

Walaupun motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun persentase motivasi belajar siswa masih mencapai 72,9% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Walaupun motivasi siswa tergolong cukup baik, namun kelemahan motivasi belajar siswa adalah :

- a) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hal ini terlihat ketika guru meminta untuk berhenti berdiskusi dengan pasangan, siswa masih mengerjakan tugas tersebut.
- b) Masih terdapat sebagian siswa yang menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I) :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mencapai mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 2 di siklus I motivasi belajar siswa baik belum dikatakan berhasil. Hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal.
- 2) Guru akan mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, agar siswa tidak banyak yang bermain.
- 3) Guru akan mengontrol kerja pasangan, agar tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Guru akan mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipasitikan mencatat hasil diskusi mereka.
- 5) Guru akan mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.
- 6) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Guru akan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, agar siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan Ketiga (Tanggal 10 Oktober 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan 3 di siklus II indikator yang dicapai adalah menjelaskan bagian tumbuhan yang dimakan oleh manusia dan hewan, menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan penyedap rasa, dan menuliskan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-

obatan. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu.
Dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.
 - o Tahukah kamu bagaimana cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri !

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.

- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga (Siklus II):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga di siklus II dapat dilihat pada halaman 46.

TABEL IV.8
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu		3		
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		3		
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.		3		
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut		3		
6	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah		3		
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.			2	
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.	4			
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.	4			
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan		3		
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan		3		
JUMLAH		34			
PERSENTASE		77.27%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2011

Dari tabel IV.8, aktivitas guru dalam penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan 3 di siklus II tergolong cukup baik dengan persentase 77,27%, karena berada pada rentang 61%-80%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II):

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan 3 di siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.9

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001							5
2	SISWA - 002							4
3	SISWA - 003							5
4	SISWA - 004							4
5	SISWA - 005							4
6	SISWA - 006							5
7	SISWA - 007							5
8	SISWA - 008							6
9	SISWA - 009							3
10	SISWA - 010							5
11	SISWA - 011							4
12	SISWA - 012							5
13	SISWA - 013							3
14	SISWA - 014							4
15	SISWA - 015							4
16	SISWA - 016							5
	JUMLAH	12	12	12	12	12	11	71
	RATA-RATA	75.0%	75.0%	75.0%	75.0%	75.0%	68.8%	74.0%

Sumber : Hasil observasi, 2011

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.9, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur pada pertemuan 3 di siklus II masih tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 74,0% karena berada pada rentang 61%-80%.

Analisis Observasi Pertemuan Ketiga (Siklus II): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 3 di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut:

1) **Aktivitas Guru**

Pada pertemuan 3 di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong cukup baik, namun pada pertemuan ke 3 di siklus II ini guru masih kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

2) **Motivasi Belajar Siswa**

Kemudian persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II ini masih mencapai 74,0% atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu, 75%. Kelemahan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya adalah masih terdapat sebagian siswa yang menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Ketiga (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan ketiga di siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ketiga. Walaupun motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun

persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II masih mencapai 74,00% atau belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan ketiga, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah : guru harus mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Kemudian diharapkan siswa agar tidak bermain dengan teman, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.

b. Pertemuan Keempat (Tanggal 13 Oktober 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan 4 di siklus II indikator yang dicapai adalah menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan sandang, dan menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan peralatan rumah tangga. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 4 di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu.

Dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

- c) Tahukah hewan yang memakan rumput dan dedaunan!

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.
- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat (Siklus II):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 4 di siklus II dapat dilihat pada halaman 51.

TABEL IV.10
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 4			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu	4			
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.	4			
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.	4			
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut		3		
6	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah		3		
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.		3		
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.	4			
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.	4			
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan	4			
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan	4			
JUMLAH		40			
PERSENTASE		90.91%			
KATEGORI		Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2011

Dari tabel IV.10, aktivitas guru dalam penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan 4 di siklus II tergolong baik dengan persentase 90,91%, karena berada pada rentang 81%-100%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode boneka berbicara pada pertemuan 4 di siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001							5
2	SISWA - 002							5
3	SISWA - 003							6
4	SISWA - 004							6
5	SISWA - 005							5
6	SISWA - 006							6
7	SISWA - 007							5
8	SISWA - 008							6
9	SISWA - 009							3
10	SISWA - 010							6
11	SISWA - 011							4
12	SISWA - 012							5
13	SISWA - 013							5
14	SISWA - 014							4
15	SISWA - 015							5
16	SISWA - 016							6
	JUMLAH	13	14	15	13	14	13	82
	RATA-RATA	81.3%	87.5%	93.8%	81.3%	87.5%	81.3%	85.42%

Sumber : Hasil observasi, 2011

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- a) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Sains pada siswa kelas V SDN 005 Makmur pada pertemuan 4 di siklus II tergolong “Baik” dengan persentase 85,42% karena berada pada rentang 81%-100%.

Analisis Observasi Pertemuan Keempat (Siklus II): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 4 di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) **Aktivitas Guru**

Pada pertemuan 4 di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 di siklus II adalah sebagai berikut:

- a). Pada aspek 1 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika memberikan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar.
- b). Pada aspek 2 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Kerena guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal.
- c). Pada aspek 3 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, sehingga siswa tidak banyak yang bermain.
- d). Pada aspek 5 guru mendapatkan nilai 3 atau cukup baik. Karena guru telah mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

- e). Pada aspek 6 guru mendapatkan nilai 3 atau cukup baik. Karena guru telah mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka.
- f). Pada aspek 7 guru mendapatkan nilai 3 atau cukup baik. Karena guru telah mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.
- g). Pada aspek 10 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- h). Pada aspek 11 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

2) Motivasi Belajar Siswa

Kemudian motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 85,42% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Hal ini motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini hampir secara keseluruhan siswa termotivasi untuk belajar.

Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan 4 di siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan 4. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 4, diketahui bahwa guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika

memberikan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, sehingga siswa tidak banyak yang bermain. Guru telah mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru telah mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka. Guru telah mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 85,4% atau telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan 2, maka dapat di analisis guru kurang memberikan apersepsi dengan baik, dimana guru hanya mengulang materi pelajaran sebelumnya tanpa mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kemudian guru

belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, akibatnya siswa banyak bermain. Guru kurang mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan tidak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru kurang mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat pasangan yang tidak mencatat hasil diskusi mereka. Guru kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Ketika proses pembelajaran guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Dan guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang menyontek.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong cukup baik, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 72,9% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika memberikan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan,

sehingga arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, sehingga siswa tidak banyak yang bermain. Guru telah mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru telah mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka. Guru telah mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 85,42% atau telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Metode Boneka Berbicara, secara benar maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penerapan Metode Boneka Berbicara, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

Diterima.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I ini motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu dapat dilihat pada pertemuan 2 di siklus I hanya mencapai 72,9%. Sedangkan siklus II motivasi belajar siswa telah mencapai 85,42% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh adalah dengan penerapan Metode Boneka Berbicara, dapat meningkatkan motivasi belajar Sains siswa pada mata pelajaran materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode boneka berbicara yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sains diharapkan kepada guru dapat menggunakan metode boneka berbicara dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa agar lebih ditingkatkan lagi semangatnya dalam pembelajaran Sains.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Usman Samatowa, *Gagaimana Membelajarkan SAINS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008